

DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: ANTARA HARAPAN DAN REALITAS

Irusmaini¹, Intan Rosetya Viera P², Fatimah Az Zahra Salim Barabud³, Herlini Puspika Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12210122913@students.uin-suska.ac.id¹, 12210122827@students.uin-suska.ac.id²,
12210122928@students.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak: Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi pendidikan yang menawarkan fleksibilitas dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, implementasinya di lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari dinamika antara harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan realitas yang dihadapi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks lembaga pendidikan Islam, serta menyoroti tantangan dan peluang yang muncul selama proses tersebut. Kajian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur dan penelitian terdahulu. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini membawa harapan baru dalam pengembangan kemandirian belajar dan berpikir kritis, masih terdapat kendala seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta kebutuhan untuk menjaga integrasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi kontekstual dan dukungan berbagai pihak agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal di lembaga pendidikan Islam tanpa mengorbankan identitas religius yang menjadi ciri khasnya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Islam, Dinamika Implementasi, Harapan, Realitas.

***Abstract:** The Merdeka Curriculum emerges as an educational innovation that offers flexibility and a student-centered learning approach. However, its implementation in Islamic educational institutions is not without challenges, as it must balance the aspiration to improve educational quality with the realities encountered in the field. This study aims to examine how the Independent Curriculum is implemented within the context of Islamic education institutions, highlighting the challenges and opportunities that arise throughout the process. The research employs a qualitative approach through literature analysis and previous studies. The findings indicate that although the curriculum brings new hopes for fostering independent learning and critical thinking, there are still obstacles such as teacher readiness, limited infrastructure, and the need to preserve the integration of Islamic values. Therefore, contextual strategies and support from various stakeholders are essential to ensure the optimal implementation of the Independent Curriculum in Islamic educational institutions without compromising the religious identity that defines them.*

***Keywords:** Merdeka Curriculum, Islamic Education, Implementation Dynamics, Hope, Reality.*

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan suatu bangsa. Sebagai landasan dalam proses pembelajaran, kurikulum mencerminkan nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu masyarakat. Di Indonesia, perubahan dan penyesuaian kurikulum telah dilakukan secara berkala untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Salah satu inovasi terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan potensi masing-masing. (Lailiyah & Imami, 2023)

Implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam menghadirkan dinamika tersendiri. Lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari institusi pendidikan umum, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam, serta tantangan dan peluang yang muncul dari implementasi tersebut. (Hadi, 2024)

Penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam menimbulkan pertanyaan mendasar sejauh mana kurikulum ini dapat diintegrasikan tanpa mengorbankan nilai-nilai dan tradisi keislaman yang telah lama dijaga? Selain itu, bagaimana kesiapan tenaga pendidik dan infrastruktur dalam mendukung implementasi kurikulum ini? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam. Misalnya, Muslimin (2023) melakukan studi kasus di madrasah se-Jawa Timur dan menemukan bahwa adaptasi kurikulum ini memerlukan penyesuaian khusus untuk menjaga integritas nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. (Muslimin, 2023)

Selain itu, penelitian oleh Nadhiroh dan Anshori (2023) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, asalkan diterapkan dengan strategi yang tepat. Dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam, kerangka konseptual yang digunakan meliputi integrasi nilai-nilai keislaman yaitu bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada kemandirian belajar, kesiapan tenaga pendidik yaitu evaluasi terhadap kompetensi dan kesiapan guru dalam mengadopsi kurikulum baru, infrastruktur dan sumber daya yaitu ketersediaan fasilitas dan

sumber daya pendukung yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum serta respon peserta didik yang memberikan persepsi dan adaptasi siswa terhadap perubahan kurikulum. (Nadhiroh S & Anshori I, 2023)

Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum ini tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, sehingga strategi yang tepat dapat dirumuskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, menganalisis, serta menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen resmi, serta sumber akademik lainnya yang membahas tentang Kurikulum Merdeka dalam lembaga pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat keterpercayaan, relevansi, serta kontribusinya terhadap kajian yang sedang dilakukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, di mana informasi dari berbagai literatur dikategorikan berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang ditawarkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. (Pringgar & Sujatmiko, 2020)

Proses penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu dengan menelusuri berbagai sumber akademik dari database ilmiah, repositori universitas, serta pustaka digital yang kredibel. Tahap kedua adalah seleksi sumber, di mana literatur yang dikumpulkan disaring berdasarkan relevansi, validitas, dan tahun publikasi. Tahap ketiga adalah analisis dan sintesis data, yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang relevan dan menghubungkan temuan dari berbagai sumber. Tahap terakhir adalah interpretasi dan penyusunan hasil, di mana informasi yang telah dianalisis diolah menjadi sebuah kajian komprehensif mengenai dinamika penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam, sehingga dapat menggambarkan

hubungan antara harapan dan realitas di lapangan. (Milya Sari, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam dalam Era Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kurikulum ini dirancang untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang dianggap rumit dan kurang efektif dalam mencapai kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran intrakurikuler disusun dengan konten lebih optimal, memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. (Ramdhani, 2023)

Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter. Kurikulum ini dimulai diimplementasikan sejak tahun 2022 dan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah mengelola pendidikan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Tujuannya adalah pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, berdaya, saing tinggi, serta menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan di era zaman sekarang. (Mira iMarsela, iMagdalena, i2024)

Dalam perspektif Islam, konsep kemerdekaan belajar menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan fitrah dan bakat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Islam mendorong peserta didik untuk bersikap kritis, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan belajar memproduksi ilmu pengetahuan. Kurikulum merdeka sejalan dengan konsep ini, karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta menekankan aspek pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Selain itu, kurikulum merdeka dan konsep belajar dalam Islam sama-sama berfokus pada pengembangan karakter atau sikap siswa, serta menekankan pentingnya literasi. Implementasi kurikulum merdeka merupakan hal yang penting dikembangkan karena Islam tidak pernah membatasi dan mengekang umatnya mempelajari sesuatu. (Muslimin, 2023)

Harapan dari Kurikulum Merdeka dalam Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan Islam membawa harapan besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini memungkinkan guru dan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan era modern. Dalam konteks pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum merdeka memberi ruang bagi guru untuk mengadaptasi teknik pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan tujuan dan cara yang efektif, diharapkan proses belajar menjadi lebih bermakna. (Lailiyah & Imami, 2023)

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyusun materi berdasarkan kebutuhan siswa, serta dukungan digital sebagai referensi untuk mengembangkan praktek mengajar mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam, memungkinkan eksplorasi dan pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, harapan kurikulum merdeka dalam lembaga pendidikan keislaman yaitu sebagai berikut.

1. Penguatan nilai-nilai keislaman, dengan menanamkan iman takwa, dan akhlak mulia sesuai profil pelajar pancasila.
2. Peningkatan mutu pendidikan, dengan sifat fleksibilitas, menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal.
3. Pengembangan kemampuan berfikir kritis, dengan mendorong analisis, penalaran dan pengambilan keputusan dalam PAI.
4. Peningkatan kualitas guru pai dengan pelatihan dan pengembangan profesional untuk implementasi efektif.
5. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan e-learning dan sumber daya digital.

Realitas di Lapangan: Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Meskipun

konsep Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah Islam masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum ini dengan sistem pendidikan berbasis keislaman.

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman guru dan tenaga pendidik terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Banyak guru di sekolah Islam masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sementara kurikulum baru ini menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Minimnya pelatihan dan sosialisasi mengenai metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. (Wantiana & Mellisa, 2023)

Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan besar, terutama bagi madrasah dan sekolah Islam yang berada di daerah terpencil. Kurikulum Merdeka menuntut pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, termasuk akses internet, perangkat digital, serta bahan ajar berbasis multimedia. Sayangnya, banyak sekolah Islam masih mengalami keterbatasan dalam hal ini, sehingga siswa tidak dapat mengakses sumber belajar secara optimal. Ketiadaan laboratorium atau ruang kreatif juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang seharusnya memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mandiri. (Akbar et al., 2023)

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kurikulum nasional dengan pendidikan keislaman. Sebagian besar madrasah dan pesantren menerapkan kurikulum ganda yang menggabungkan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran keagamaan seperti Tafsir, Hadis, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Hal ini sering kali menyebabkan beban belajar yang lebih berat bagi siswa dibandingkan dengan sekolah umum. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam penyusunan muatan lokal, banyak sekolah Islam masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum ini dengan sistem pendidikan diniyah atau pesantren yang telah lama diterapkan. (Setiawan, 2024)

Resistensi dari guru dan orang tua juga menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sebagian guru merasa ragu apakah pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dapat diterapkan tanpa mengurangi kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa. Sementara itu, banyak orang tua mengkhawatirkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek akan

mengurangi efektivitas hafalan dan pemahaman materi keagamaan yang selama ini menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Di beberapa daerah, orang tua bahkan meminta agar sekolah tetap menggunakan metode lama yang lebih menekankan hafalan dan ujian tertulis sebagai tolok ukur keberhasilan belajar siswa. (Baehaki, 2023)

Selain hambatan-hambatan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah menjaga keseimbangan antara nilai Islam dan kompetensi umum. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, sekolah harus menemukan strategi agar metode pembelajaran yang lebih fleksibel tetap dapat mengajarkan nilai-nilai Islam secara). (Heriani et al., 2025)

Tantangan lainnya adalah meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran baru. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan diferensiasi, yang memerlukan pelatihan khusus bagi para guru agar dapat mengimplementasikan metode ini secara efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, guru akan kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka, sehingga tujuan dari Kurikulum Merdeka tidak dapat tercapai secara optimal. (Khabib et al., 2024)

Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pesantren, perguruan tinggi Islam, serta organisasi pendidikan untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kerja sama ini, sekolah dapat lebih mudah mengakses sumber daya, modul ajar, serta pendampingan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam. (Hadi, 2024)

Tantangan lainnya adalah menyesuaikan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai Islam. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk belajar melalui proyek yang mereka minati, tetapi penting untuk memastikan bahwa proyek tersebut tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, proyek dalam mata pelajaran Ekonomi dapat difokuskan pada bisnis berbasis syariah, atau dalam mata pelajaran Sains, proyek dapat dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya alam dari perspektif Islam. (Cholilah, 2022)

Terakhir, dukungan kebijakan yang jelas dari pemerintah sangat dibutuhkan agar lembaga pendidikan Islam dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Saat ini, masih ada ketidakjelasan dalam regulasi mengenai bagaimana fleksibilitas Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di madrasah dan sekolah Islam tanpa mengurangi standar akademik

dan keislaman yang sudah ada. Oleh karena itu, peran Kementerian Agama dalam memberikan panduan dan kebijakan yang lebih konkret sangat diperlukan. (Masri et al., 2023)

Dari berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi, jelas bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam memerlukan strategi yang lebih komprehensif. Diperlukan upaya bersama antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan bahwa kurikulum ini dapat berjalan dengan baik tanpa mengabaikan karakteristik pendidikan Islam yang telah lama diterapkan.

Strategi Mengatasi Tantangan

Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan belajar yang lebih luas kepada siswa dan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Namun, penerapannya tentu tidak terlepas dari tantangan. Adapun untuk mengatasi tantangan dinamika penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam yaitu dengan meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum, guru perlu mendapatkan pelatihan khusus terkait penyusunan Capaian Tujuan Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan asesmen. Pendampingan berkelanjutan dari pemerintah sangat diperlukan. (Ningsi et al., 2024).

Selanjutnya, strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat dalam konteks pendidikan islam, mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kurikulum untuk memastikan bahwa siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok, untuk meningkatkan keterlibatan siswa, menggunakan teknologi, seperti aplikasi dan permainan edukatif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan efektif, mengembangkan kriteria evaluasi yang jelas dan spesifik untuk menilai kemajuan siswa, menggunakan evaluasi yang beragam seperti tes, quiz, dan proyek, untuk menilai kemajuan siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk menilai diri sendiri dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan Islam membawa dinamika yang kompleks namun menjanjikan. Di satu sisi, kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan peluang besar dalam mengembangkan potensi peserta didik. Disisi lain integrasi nilai-nilai keislaman, kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan infrastruktur, serta respon peserta didik menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan serius.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di lingkungan pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik keislaman, serta adanya dukungan dari semua pihak terkait. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang solid, kurikulum merdeka berpotensi menjadi jalan tengah antara inovasi pendidikan modern dan pelestarian nilai-nilai Islam yang telah menjadi pondasi pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Khaisha Putri, N., Febriani, S., Ilfri Abunoya, J., & Sukemi. (2023). *Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Literature Review: Analysis of Weakness and Inhibiting Factors in the Implementation of the Merdeka Curriculum. Prosiding Seminar Nasional*, 106–111.
- Baehaki. (2023). *Faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Conference of Elementary Studies*, 138. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722>
- Cholilah, M. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Mulik. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Hadi, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Kemandirian. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).

- Heriani, N. A., Simanullang, T. L., & Sembiring, E. B. (2025). *Analisis Tantangan dan Strategi Guru dalam Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka di SDN 106811 Bandar Setia*. 2(2).
- Khabib, M. A., Risdiyanto, H., Rambas, J. D., & Arifin, Z. (2024). *Penerapan Pendekatan Sistem Pembelajaran dalam Organisasi Pendidikan Islam*. 6(1). <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.318>
- Lailiyah, S., & Imami, A. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2737–2746. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.664>
- Masri, Rusdinal, & Nurhizrah Gistituati. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(4), 347–352.
- Milya Sari, dan A. (2020). *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN: 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 06(01), 41–53.
- Mira Marsela, Magdalena, A. N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan. *Jurnal of Islamic and Scientific Education Research*, 20(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31–49. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>
- Nadhiroh S, & Anshori I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>

- Pringgar, iR. iF., i& iSujatmiko, iB. i(2020). iPenelitian iKepustakaan i(Library iResearch) iModul iPembelajaran iBerbasis iAugmented iReality ipada iPembelajaran iSiswa. i*Jurnal iIT-EDU*, i05(01), i317–329.
- Ramdhani, iF. i(2023). iKurikulum iMerdeka isebagai iSistem iPendidikan iguna iMengembangkan iPotensi iPeserta iDidik idi iEra iDisrupsi. i*Prosiding iSeminar iNasional iHasil iRiset iDan iPengabdian*, i2022, i1187–1193.
- Setiawan, iS. iA. i(2024). iTantangan iguru ipai mengimplementasikan ikurikulum iMerdeka idalam ipembelajaran ipendidikan iagama iIslam. i*Jurnal iInovasi iPendidikan iMadrasah iIbtidaiyah*, i3(1), i49–64.
- Wantiana, iI., i& iMellisa, iM. i(2023). iKendala iGuru idalam iPenerapan iKurikulum iMerdeka. i*Jurnal iBasicedu*, i7(3), i1461–1465. i<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>